

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi serta proses belajar mengajar. Proses ini bertujuan agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, mereka diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya”.¹ UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, terutama Pasal 31 ayat (1), menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Kemudian pada ayat (3) dijelaskan bahwa pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut melalui undang-undang.² Pendidikan bukan hanya sebatas transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga proses pengembangan potensi individu secara holistik. Melalui pendidikan, individu dibimbing untuk memahami berbagai disiplin ilmu, membangun kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan sikap dan nilai positif.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan sejumlah unsur pendukung, seperti tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik,

¹ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, And Sholeh Hidayat, *Pengertian Pendidikan*, Vol. 4, No. 6 (2022).

² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

fasilitas dan infrastruktur, kelembagaan, serta kurikulum sebagai pedoman pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan karena berfungsi mengatur jalannya proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat tujuan, isi, serta bahan pelajaran, termasuk cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.³ Secara umum, kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam menentukan materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Dengan adanya kurikulum, kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Setiap sekolah di Indonesia wajib menerapkan kurikulum sesuai jenjang pendidikan masing-masing siswa. Kurikulum tersusun dari beberapa unsur penting, yaitu tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode pembelajaran, serta penilaian atau evaluasi. Agar kurikulum dapat terlaksana dengan baik dan sesuai sasaran pendidikan, semua bagian tersebut harus saling mendukung dan bekerja secara terpadu. Apabila salah satu komponen tidak berjalan dengan baik, maka pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan dapat menjadi kurang maksimal atau tidak efektif.⁴

Kurikulum perlu dirancang secara luwes dan adaptif agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik di berbagai daerah,

³ Ibid.; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Indah Tri Anggini Et Al., *Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 3 (2022): Hlm. 398-405.

sehingga sekolah memiliki ruang untuk memasukkan materi pembelajaran yang relevan sesuai konteks lokal, salah satunya melalui penerapan muatan lokal dalam proses pembelajaran. Selain memperhatikan karakteristik peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, penyusunan kurikulum juga harus berpijak pada kebutuhan masyarakat setempat, yang kemudian dikenal sebagai kurikulum muatan lokal. Hal ini dilatarbelakangi oleh keberagaman Indonesia yang mencakup adat istiadat, seni, norma sosial, bahasa, serta pola kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun. Muatan lokal sendiri merupakan bahan kajian atau mata pelajaran yang dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan memuat potensi dan kekhasan daerah, yang meskipun berbeda antar wilayah, pada dasarnya bertujuan sama, yaitu melestarikan budaya lokal serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan potensi daerah masing-masing.⁵

Muatan lokal berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan kebutuhan lingkungan keluarga dan masyarakat dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diberi kesempatan mengoptimalkan kemampuan dan kecakapan yang selaras dengan tuntutan serta karakteristik wilayah setempat. Dalam konteks pendidikan agama secara lebih umum, terdapat program tertentu yang dirancang secara khusus dan kerap dikenal sebagai pendidikan yang berbasis pada potensi atau karakteristik lokal, yaitu suatu langkah pembaruan yang dirancang secara terarah dengan tujuan membekali peserta didik agar memiliki kemampuan yang relevan dengan

⁵ Dewi Zainul Alfi, "Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1 (March 2021): Hlm. 3, <https://doi.org/10.19105/Rjpai.V2i1.4140>.

kebutuhan dan perkembangan masyarakat masa kini. Situasi tersebut mengharuskan madrasah sebagai institusi pendidikan Islam untuk mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum secara mandiri, baik dengan memperkuat program muatan lokal maupun menambah durasi pembelajaran pada materi keislaman, sejalan dengan visi dan misi masing-masing lembaga. Salah satu upaya pengembangannya diwujudkan melalui integrasi pembelajaran Al-Qur'an sebagai inovasi dalam muatan lokal di lingkungan madrasah.

Program Baca Hafal Al-Quran, khususnya yang menggunakan metode Ummi, telah menjadi pendekatan efektif dalam pembelajaran Al-Quran di tingkat dasar. Metode ini menekankan pada pembelajaran yang sistematis, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Nganjuk, kurikulum muatan lokal *Baca Hafal Al-Qur'an* melalui metode Ummi memberikan hasil yang cukup signifikan. Salah satu gejala yang tampak adalah bertambahnya jumlah pendaftar setiap tahun. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap mutu pembelajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan di madrasah tersebut.

Implementasi kurikulum muatan lokal *Baca Hafal Al-Quran* tidak hanya berpengaruh pada bertambahnya jumlah peserta didik, tetapi juga mutu lulusan. Menurut Untung dalam jurnalnya kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang terarah, karena kompetensi membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi faktor bawaan, tetapi juga proses

pembelajaran yang sistematis.⁶ Lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah Darul Mutaallimin menunjukkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran yang lebih baik dibandingkan madrasah lain yang belum menerapkan metode serupa. Selain itu, pembelajaran Al-Quran ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa yang sekaligus menjadi identitas khusus serta nilai unggul yang membedakan madrasah tersebut dari lembaga lainnya. Menurut Nila dalam jurnalnya dengan kurikulum yang terstruktur dan sistematis, Madrasah Diniyah mampu memberikan pendidikan agama yang berkualitas bagi siswa, sehingga dapat membantu mereka dalam memahami, menghargai, dan mempraktikkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Muatan lokal ini tidak hanya menekankan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, tetapi juga diarahkan untuk membantu mereka menghafal Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Menurut Ubaidillah dalam jurnalnya Keberhasilan program pembelajaran hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta adanya pembiasaan dan pengulangan dalam proses belajar. Pembelajaran yang terstruktur dan dilakukan secara konsisten dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara lebih optimal.⁸ Di MI Darul Muta'allimin Nganjuk, pembelajaran muatan lokal Baca

⁶ Untung Khoiruddin, "Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI," *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences* 3, No. 3 (November 2022): Hlm. 365, <https://doi.org/10.33367/ijhass.V3i3.3721>.

⁷ Titin Widya Risnis, Pamadya Vitasromo, And Nila Lukmatus Syahidah, *Upaya Meningkatkan Motivasi Instrinsik Anak-Anak TPQ Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi'en Kelurahan Campurejo*, Vol. 5, No. 1 (2024): Hal. 2.

⁸ M. Ubaidillah Ridwanulloh, Fatma Wulan Maulidiyah, And Hanum Mir'atul Maslahah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Al - Qur'an Melalui Metode

Hafal Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi. Dalam proses pembelajarannya, siswa dibimbing membaca Al-Qur'an dengan pendekatan penuh kelembutan seperti kasih sayang seorang ibu, dengan target hafalan mulai dari juz 30 hingga juz 29. Yang dimana kegiatan ini terdapat jam khusus untuk pelaksanaannya.

Namun, meskipun menunjukkan hasil yang positif, implementasi kurikulum muatan lokal *Baca Hafal Al-Quran* tidak terlepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan hasil pengamatan pra-observasi melalui wawancara dengan Ibu Niswatul selaku Kepala Sekolah di MI Darul Muta'allimin Nganjuk terdapat tantangan dalam implementasi manajemen kurikulum muatan lokal diantaranya yang pertama adalah keterbatasan guru yang terlatih dalam metode Ummi. kedua setiap peserta didik memiliki keunikan dalam kecepatan dan kemampuan menghafal. Beberapa peserta mampu menghafal dengan cepat tetapi kesulitan untuk mempertahankan hafalannya dalam jangka waktu lama. Sebaliknya, ada pula peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal, namun memiliki daya ingat yang lebih baik untuk mempertahankan apa yang telah dihafalkan. Serta perlunya integrasi yang lebih baik antara program muatan lokal dengan kurikulum nasional. Dengan demikian, dibutuhkan pengelolaan kurikulum yang terencana dan efektif agar program tersebut dapat terlaksana secara optimal serta berkelanjutan.

Kurikulum yang dirancang dengan keunggulan pendidikan akan memungkinkan tercapainya hasil yang optimal dalam proses pendidikan. Agar hasil ini benar-benar terarah, diperlukan adanya manajemen yang mendukung dan mengawal pelaksanaan kurikulum. Menurut Syafaruddin dalam Haudi,

manajemen kurikulum adalah rangkaian langkah yang dilakukan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya sekolah secara optimal demi mencapai dan merealisasikan tujuan kurikulum pendidikan yang diterapkan di sekolah.⁹ Untuk menjamin pelaksanaan manajemen kurikulum yang efektif, diperlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang optimal. Dalam perspektif Islam, manajemen dapat dipahami dengan istilah *al-tadbir*, yaitu pengaturan atau pengelolaan. Konsep ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an melalui firman Allah SWT.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik ke padanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT adalah Zat yang menguasai sekaligus mengatur seluruh alam semesta. Keteraturan dan keseimbangan yang terlihat di dalamnya menunjukkan kebesaran-Nya dalam menciptakan dan mengelola segala sesuatu. Sementara itu, manusia sebagai khalifah di bumi diberi tanggung jawab untuk merawat, mengelola, dan menggunakan alam dengan sebaik-baiknya, serta meneladani keteraturan yang telah Allah SWT ciptakan dalam kehidupan ini.¹⁰ Berdasarkan pandangan George R. Terry, pengelolaan kurikulum mencakup empat fungsi pokok yang saling berkaitan, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta

⁹ Haudi, *Manajemen Kurikulum* (Sumatra Barat: Cv Insan Cendekia Mandiri, 2021), Hlm. 2.

¹⁰ Rima Dewi Setiani I And Sri Minarti, *Management Diri Dari Sudut Pandang Al-Qur'an*, Vol. 6, No. 2 (2025): Hlm. 596.

pengawasan yang berlangsung secara berkesinambungan. Perencanaan mencakup penetapan tujuan dan jadwal, pengorganisasian menyusun struktur sesuai sumber daya, pelaksanaan mengarahkan tenaga pendidik, dan evaluasi dilakukan melalui pengawasan agar kegiatan berjalan sesuai tujuan.¹¹

Manajemen kurikulum berperan penting dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pembelajaran. Dengan manajemen yang baik, kurikulum muatan lokal dapat diselaraskan dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat. Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mutaallimin, manajemen kurikulum yang terencana dan terarah akan menjadi kunci keberhasilan program *Baca Hafal Al-Quran* dalam meningkatkan mutu lulusan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian kualitatif di MI Darul Muta'allimin Nganjuk dengan mengangkat judul "**Manajemen Kurikulum Muatan Lokal *Baca Hafal Al-Quran* Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mutaallimin Nganjuk**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat diambil rumusan permasalahan untuk menemukan jawaban penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal *Baca Hafal Al-Qur'an* dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Darul Muta'allimin Nganjuk?

¹¹ Neri Wijayanti, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 3, No. 1 (2023): Hlm. 32, <https://doi.org/10.21776/Ub.Jcerdik.2023.003.01.04>.

2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum muatan lokal *Baca Hafal Al-Qur'an* dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Darul Muta'allimin Nganjuk?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal *Baca Hafal Al-Qur'an* dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Darul Muta'allimin Nganjuk?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi kurikulum muatan lokal *Baca Hafal Al-Qur'an* dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Darul Muta'allimin Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum muatan lokal *Baca Hafal Al-Qur'an* dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Darul Muta'allimin Nganjuk.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian kurikulum muatan lokal *Baca Hafal Al-Qur'an* dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Darul Muta'allimin Nganjuk.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal *Baca Hafal Al-Qur'an* dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Darul Muta'allimin Nganjuk.
4. Mendeskripsikan pengawasan dan evaluasi kurikulum muatan lokal *Baca Hafal Al-Qur'an* dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Darul Muta'allimin Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait pengelolaan kurikulum muatan lokal baca dan hafal Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kualitas lulusan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya dalam mengoptimalkan penerapan fungsi manajemen, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang lebih bermutu.

2. Segi Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini memiliki kegunaan secara praktis bagi lembaga, terutama MI Darul Muta'allimin Nganjuk, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan kurikulum muatan lokal baca dan hafalan Al-Qur'an. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga dalam menyusun langkah strategis terkait perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian kurikulum secara lebih optimal, sehingga tercipta suasana pendidikan yang kondusif untuk meningkatkan kualitas lulusan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca karena memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya pengelolaan kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada muatan

lokal baca dan hafalan Al-Qur'an. Melalui penelitian ini, pembaca dapat mengetahui berbagai tantangan yang dihadapi serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai peluang penerapan manajemen kurikulum yang serupa di lembaga pendidikan lain.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini membuka peluang untuk memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan dalam bidang manajemen pendidikan. Penulis juga dapat memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori manajemen kurikulum, serta memberikan kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya pengalaman penulis dalam menganalisis dan memberikan solusi terhadap isu-isu pendidikan yang relevan.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian sebelumnya dijadikan sebagai salah satu referensi oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini, yang berfungsi sebagai bahan perbandingan sekaligus dasar dalam pengembangan penelitian. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

1. Analisis Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di	Nama Peneliti	Muhammad Zikri, Nurlaili, Ahmad Syarifin (2021)
	Nama Jurnal, Vol, Nomor	GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (2) Issue (3)
	Hasil	Dalam penelitian ini pengembangan kurikulum muatan lokal mencakup proses setoran hafalan yang seimbang antara pelajaran umum dan agama, didukung oleh

Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu		<p>pengajaran berbasis pesantren yang melibatkan masyarakat dan siswa untuk meningkatkan semangat belajar. Guru memainkan peran penting dengan memberikan motivasi melalui penghargaan, dukungan emosional, dan metode pembelajaran yang menarik. Evaluasi kurikulum ini menunjukkan kontribusi signifikan dalam membekali siswa dengan kemampuan akademik, spiritual, emosional, dan keterampilan hidup, yang diarahkan untuk membentuk lulusan yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan berprestasi secara holistik.</p>
	Persamaan	Membahas tentang kurikulum muatan lokal dalam meningkatkan mutu lulusan.
	Perbedaan	Penelitian ini berfokus pada pembahasan pengembangan kurikulum muatan lokal secara umum, sementara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menargetkan seluruh pengelolaan kurikulum muatan lokal secara spesifik. Selain itu metode pengajaran yang digunakan berbeda.
2. Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Pengembangan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an	Nama Peneliti	Irmalia Putri, Zahrotun Ni'mah Afif (2024)
	Nama Jurnal, Vol, Nomor	At Tadbir: Islamic Education Management Journal Volume 2, No. 2
	Hasil	<p>Pengelolaan kurikulum muatan lokal untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMPN 2 Diwek dimulai dari tahap perencanaan yang pada awalnya bersifat administratif (top-down), kemudian berkembang menjadi pendekatan partisipatif (bottom-up) dengan mempertimbangkan masukan dari pembimbing. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan rencana pembelajaran di awal semester yang disesuaikan dengan potensi daerah dan kebutuhan peserta didik. Dalam aspek pengorganisasian, wakil kepala sekolah bertugas mengatur pembagian beban mengajar serta menyusun jadwal pelajaran, sementara guru atau pembimbing muatan lokal juga diberi tanggung jawab tambahan, seperti membina kegiatan ekstrakurikuler dan mendampingi siswa dalam perlombaan keagamaan guna mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran meliputi target membaca Al-Qur'an sebanyak dua juz setiap semester, pembelajaran kaidah tajwid, serta latihan menulis (imla') ayat-ayat pendek yang diterapkan melalui pendekatan konstruktivisme dan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing siswa. Adapun evaluasi dilakukan melalui penilaian sumatif yang mengacu pada capaian pembelajaran dan penilaian formatif oleh</p>

		kepala sekolah bersama guru senior, yang mencakup aspek penguasaan tajwid, adab membaca, kemampuan praktik membaca, serta keterampilan menulis Al-Qur'an
	Persamaan	Kedua penelitian tersebut sama-sama membahas pengelolaan kurikulum muatan lokal yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, keduanya juga menegaskan pentingnya menyesuaikan kurikulum dengan kondisi dan potensi daerah setempat agar proses pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan efektif.
	Perbedaan	Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Berbeda dengan itu, penelitian ini tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca, tetapi juga mengarah pada penguatan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kajian terdahulu cenderung menitikberatkan pada aspek hafalan dan hasil belajar semata, tanpa mengulas secara mendalam mengenai peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.
3. Manajemen Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Di Ra Nu Banat Kudus	Nama Peneliti	Siti Fadlilah (2018)
	Nama Jurnal, Vol, Nomor	Jurnal Intelegensia – Vol. 06 No. 1
	Hasil	Perencanaan pengembangan kurikulum muatan lokal di RA NU Banat dilaksanakan pada awal setiap tahun ajaran melalui penyusunan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) terbaru yang mengacu pada kurikulum dari Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Materi muatan lokal dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai keislaman, inovasi yang bersifat positif, serta masukan dari berbagai pihak terkait. Perencanaan ini berorientasi pada potensi, kebutuhan, dan lingkungan peserta didik, serta disusun secara terpadu, beragam, berkelanjutan, relevan dengan kehidupan, dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran penting dalam menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang terintegrasi dengan program semester, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
	Persamaan	Kedua penelitian sama-sama mengkaji pengelolaan atau pelaksanaan program muatan lokal di lembaga pendidikan. Penelitian sebelumnya menelaah pengembangan kurikulum muatan lokal

		secara umum, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada program Baca Hafal Al-Qur'an (BHQ). Walaupun memiliki penekanan yang berbeda, kedua penelitian tersebut tetap mempunyai tujuan yang sama, yakni meningkatkan mutu pendidikan peserta didik melalui penerapan kurikulum muatan lokal.
	Perbedaan	Penelitian terdahulu mengkaji berbagai aspek muatan lokal (PAI, tahfidz, tahlil, doa harian, bahasa Arab) sedangkan Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada satu aspek khusus, yaitu <i>Baca Hafal Al-Qur'an</i> sebagai program unggulan. Penelitian terdahulu lebih luas dalam meningkatkan wawasan lokal, sosial, dan budaya siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih spesifik pada peningkatan kualitas lulusan melalui penguasaan hafalan Al-Qur'an.
4. Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Darul Ulum	Nama Peneliti	Rizka Ayu Maryanti, Virgin Sabrina El-Islamy, Marno, Muhammad Amin Nur (2023)
	Nama Jurnal, Vol, Nomor	JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Volume 6, Nomor 12, Desember 2023
	Hasil	Proses penelitian ini melibatkan empat tahapan utama. Perencanaan meliputi prakiraan untuk mengidentifikasi kebutuhan masa depan berdasarkan kondisi saat ini dan pelajaran dari masa lalu, perumusan tujuan yang menentukan harapan dan tujuan kurikulum muatan lokal, kebijakan yang menerjemahkan visi dan misi pendidikan ke dalam bentuk kebijakan kurikulum, serta inovasi dengan menambahkan pelajaran intrakurikuler seperti kitab klasik, Aswaja, dan Al-Qur'an. Pengorganisasian dilakukan dengan membuat konsep berdasarkan lingkungan sekitar dan visi-misi sekolah, menyimpulkan materi dari kitab-kitab klasik seperti Tauhid, Tajwid, Adab, dan Ubudiyah, menetapkan bobot jam pelajaran sebanyak 2 jam per minggu, serta mengelola spesifikasi dengan melibatkan pengajar ahli, terutama alumni pondok pesantren. Pelaksanaan mengacu pada Kurikulum 2013 yang terdiri dari tahap pembuka (salam dan membaca nadhom kitab tauhid), inti (memberikan makna dan penjelasan kitab klasik), dan penutup (salam penutup), yang dilaksanakan di musholla sekolah. Evaluasi dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pendekatan kualitatif lebih menitikberatkan pada penilaian sikap serta keterampilan secara menyeluruh. Selain itu, dilakukan juga Evaluasi Diri Sekolah (EDS) untuk

		mengetahui permasalahan yang ada dan sebagai dasar perbaikan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan dua kali dalam setahun untuk menilai sejauh mana kurikulum berhasil meningkatkan mutu pendidikan.
	Persamaan	Keduanya membahas manajemen kurikulum muatan lokal sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di institusi masing-masing. Kedua penelitian menekankan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum muatan lokal untuk mendukung pengembangan karakter religius siswa.
	Perbedaan	Penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada pembelajaran kitab-kitab klasik sebagai bagian dari muatan lokal. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan kurikulum muatan lokal yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, tujuan penelitian terdahulu adalah membentuk lulusan yang religius dan berwawasan intelektual melalui pemahaman kitab klasik, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penguasaan keterampilan membaca dan hafalan Al-Qur'an sebagai ciri utama lulusan
5. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan	Nama Peneliti	Yaya Suryana, Fadhila Maulida Ismi (2019)
	Nama Jurnal, Vol, Nomor	Jurnal Islamic Education Manajemen Vol.4 No.2
	Hasil	SDIT 'Alamy Subang adalah lembaga pendidikan berbasis Islam Terpadu yang menjadi pilihan utama masyarakat Subang. Dengan visi "Membentuk Generasi Unggul Rahmatan Lil 'Alamin", sekolah ini berkomitmen mengembangkan potensi peserta didik melalui pendekatan berbasis akhlak Islami. Terletak strategis di pusat kota Subang namun jauh dari kebisingan, SDIT 'Alamy memiliki 57 tenaga pendidik profesional yang lolos seleksi ketat berdasarkan moralitas, integritas, dan profesionalisme. Dengan jumlah siswa sebanyak 575 orang per Februari 2019 dan kuota maksimal 120 siswa per tahun ajaran, sekolah ini mengintegrasikan dua kurikulum nasional dan yayasan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung seperti karya wisata, serta metode UMMI untuk pembelajaran keagamaan yang menekankan tajwid, hafalan, dan nilai Islami. Manajemen kurikulum dirancang melalui musyawarah kepala sekolah, guru, dan yayasan, sementara evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui ulangan harian, UTS, UAS, praktik ibadah, dan portofolio untuk mengukur perubahan sikap, motivasi, dan

		minat siswa. Berkat pendekatan holistik ini, SDIT 'Alamy berhasil menciptakan lingkungan pendidikan berkualitas yang mendukung prestasi akademik dan non-akademik siswa sesuai dengan visi sekolah.
	Persamaan	Kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan melalui pengelolaan kurikulum yang efektif. Serta menekankan pentingnya manajemen kurikulum dalam menciptakan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pendidikan.
	Perbedaan	Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum secara umum dalam meningkatkan mutu lulusan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tujuan spesifik untuk mengevaluasi efektivitas muatan lokal dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

F. Definisi Istilah

Penjelasan istilah disajikan untuk mempertegas makna dari berbagai konsep kunci yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga arah pembahasan menjadi lebih jelas, sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan rangkaian kegiatan pengelolaan kurikulum yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan seluruh proses pembelajaran, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi secara terpadu terhadap materi, tujuan, dan strategi pembelajaran guna mendukung tercapainya visi dan misi lembaga pendidikan.

2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan komponen pembelajaran yang disusun untuk mengembangkan potensi siswa dengan mempertimbangkan kondisi, karakteristik, dan keunggulan daerah masing-masing. Materi dalam muatan lokal berbeda dari mata pelajaran umum yang sudah ditetapkan, karena berfokus pada kekhasan daerah setempat.

3. Mutu Lulusan

Mutu lulusan dapat diartikan sebagai gambaran kualitas para lulusan yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik dari sisi keunggulan maupun kekurangannya. Kualitas tersebut kemudian menjadi salah satu ukuran penting untuk menilai sejauh mana mutu pendidikan yang diselenggarakan